

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kursus

4.1.1 Sejarah Kursus

Kursus menjahit Dewi adalah kursus di bidang tata busana yang di dirikan oleh Ibu Dewi Suryaningsih bertempat di Jl. Mintojiwo, Semarang Barat, Kota Semarang. Pada tahun 2004 sampai sekarang namun sempat terhenti pada tahun 2009 sampai 2015 karena Ibu Dewi memiliki seorang cucu, dan berlanjut lagi dari 2016 hingga sekarang. Setelah vakum dari dunia kursus menjahit selama 6 tahun ibu dewi memulai kursusnya kembali dan mengumpulkan peserta melalui edukasi di acara pkk dengan tujuan meningkatkan skill ibu- ibu yang berkerja sebagai ibu rumah tangga dan pensiunan. Pemilik Kursus menjahit Dewi melihat adanya peluang tersebut, sehingga pemilik membuka sebuah lembaga kursus dan pelatihan yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada awal pembentukan, lembaga ini masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Namun dengan semangat yang tinggi disertai dengan sosialisasi secara terus menerus, Kursus menjahit Dewi mulai diminati oleh masyarakat khususnya bagi remaja putri dan ibu rumah tangga.

Gambar 4.1 Sertifikat Kursus Menjahit



Berikut sarana dan prasarana yang ada di Bu Dewi

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah
1	Laptop	1 unit
2	Printer	1 unit
3	Alat tulis	1 set
4	Tempat parkir	Halaman rumah
5	Meja	7 unit
6	Kursi plastik	10 unit
7	Mesin jahit	6 unit
8	White board	1 unit
9	Manekin	3 unit
10	Kipas angin	3 buah
11	Mesin obras	1 unit

Sumber : Data primer diolah (2019)

4.1.2 Visi dan Misi

Visi Kursus Menjahit Dewi

Menjadi lembaga kursus yang menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya.

Misi Kursus Menjahit Dewi

1. Meningkatkan kemampuan dan mengembangkan profesi tata busana menyesuaikan kebutuhan dan kondisi era globalisasi
2. Menyediakan layanan pendidikan untuk masyarakat untuk bekal hidupnya untuk berkerja di rumah , usaha mandiri, dan kelompok.

4.1.3 Program-Program Yang Di Selenggarakan Kursus Menjahit Dewi

Program-program yang di selenggarakan Kursus Menjahit Dewi terdiri dari tiga tingkat, yaitu :

a. Tingkat dasar

1. Praktek blus dengan krah bulat
2. Praktek rok lipit hadap dengan kantong dalam
3. Praktek gaun prinses dengan lengan tulip
4. Praktek rok ½ lingkaran
5. Praktek baju anak gaun dan celana
6. Praktek kamerjas
7. blous lengan setali krah shanghai
8. kebaya kutu baru
9. Celana kulot
10. Rok pias 6

b. Tingkat terampil

1. Praktek celana kantor
2. Praktek blazer
3. Praktek bustie
4. Praktek gaun pesta anak
5. Praktek kebaya modifikasi bordir
6. Praktek pemasangan payet

7. Praktek gaun pesta aplikasi dewasa

8. Praktek kemeja pria dewasa

c. Tingkat mahir

1. Praktek gaun gaun draferi A simetris

2. Praktek gaun lipit susun belakang memakai renda tab

3. Praktek gaun pengantin modern

4. Praktek kebaya pengantin aplikasi bordir dan payet

5. Praktek jas wanita modifikasi

4.1.4 Daftar Tutor dan Peserta Kursus Menjahit Dewi

Daftar Tutor dan Peserta Kursus Menjahit Dewi adalah sebagai berikut :

a. Tutor

Tutor yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.2

Daftar Tutor Kursus Menjahit Dewi

Nama tutor	Usia Tutor	Pendidikan terakhir
Dewi Pancawati	52	S1
Rubiyati	49	SMA

Sumber : Data primer diolah (2019)

b. Peserta Kursus Menjahit Dewi

Peserta kursus yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.3

Peserta Kursus Menjahit Dewi

Tingkat pendidikan	Usia Peserta				Total
	18-28	29-39	40-50	51-61	

SMP	F=1	-	-	-	1
	25%	-	-	-	25%
SMA	F=1	-	-	-	1
	25%	-	-	-	25%
S1	-	-	-	F=2	2
	-	-	-	50%	50%
Total	2	-	-	2	4
	50%	-	-	50%	100%

Sumber : Data primer diolah (2019)

4.2 Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dengan tutor dan beberapa peserta kursus menjahit dewi maka data yang di dapatkan tersebut selanjutnya akan di lakukan evaluasi program kursus menjahit dewi dengan teori yang di kemukakan (Stufflebeam 1993)

4.2.1 Konteks

Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program (Farida, 2014). Evaluasi

konteks membantu menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program.

Berdasarkan wawancara tutor dan peserta (lampiran hal. 72) dapat di lihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.4 Hasil Wawancara Mengenai Konteks

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 di atas mengenai indikator kesesuaian program, kesesuaian program dengan kebutuhan peserta merupakan hal yang penting. Antara program dan

kebutuhan peserta harus selaras, agar tujuan dari peserta untuk mengikuti program dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan, program yang diselenggarakan dengan kebutuhan peserta kursus telah sesuai. Hal ini di perkuat oleh hasil wawancara dengan tutor kursus menjahit dewi mengatakan bahwa kursus telah menyediakan tiga pilihan program yaitu dasar, terampil, dan mahir yang nantinya akan di pilih sesuai dengan keinginan peserta

No.	Indikator	Jawaban Tutor	Jawaban Peserta	Kesimpulan
1.	Kesesuaian tingkat program dengan kebutuhan belajar	Kursus di sini telah menyediakan 3 program yaitu dasar, terampil, dan mahir yang bisa di pilih oleh peserta sesuai dengan kemampuan peserta	Peserta cocok dengan program pilihan saya sendiri yaitu program dasar karena kebanyakan saya masih belajar menjahit dari awal	Program yang sudah di sediakan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta menjahit dewi
2.	Tujuan Program	Menambah ilmu dalam bidang menjahit dan memperdalam ilmu menjahit	Peserta ingin menambah ilmu dalam bidang menjahit dan mengisi waktu senggang	Tujuan program sudah tercapai karena peserta untuk mengikuti kursus adalah agar peserta bisa menjahit, bisa menambah keterampilan, menambah pengetahuan tentang pola.

sendiri.

Peserta mengungkapkan bahwa program yang diselenggarakan oleh Kursus menjahit dewi telah sesuai dengan kebutuhannya karena mereka memilih sendiri program tersebut, program yang di pilih adalah program dasar. Hal ini juga di perkuat oleh hasil wawancara dengan peserta kursus yang mengatakan bahwa peserta cocok dengan program pilihan mereka sendiri karena kebanyakan mereka masih belajar menjahit dari awal.

Program kursus menjahit yang diselenggarakan oleh kursus telah sesuai dengan kebutuhan peserta. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang telah diungkapkan oleh tutor dan peserta bahwa program yang di berikan oleh kursus sesuai dengan kebutuhan peserta karena peserta yang memilih sendiri program tersebut.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas mengenai indikator tujuan program, tujuan merupakan sebuah arahan dan maksud yang ingin dicapai. Program kursus menjahit juga memiliki tujuan yang ingin dicapai. Pengelola menyatakan bahwa tujuan diadakannya program menjahit ini adalah untuk memenuhi kebutuhan dari peserta dan untuk membekali keterampilan kepada warga belajar agar memiliki kemampuan untuk bekal kehidupannya, diharapkan peserta akan dapat mampu meningkatkan kemampuannya. Selain itu juga sebagai bekal untuk warga belajar agar dapat lebih mandiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta kursus, tujuan warga belajar untuk mengikuti kursus adalah agar warga belajar bisa menjahit, bisa menambah keterampilan, menambah pengetahuan tentang pola dan untuk mengisi waktu luang di karenakan peserta kursus adalah ibu rumah tangga (75%) dan asisten rumah tangga (25%).

4.2.2 Input

Komponen yang tercakup dalam input adalah manusia (termasuk kemampuan awal peserta), program pelatihan serta fasilitas & perlengkapan.

Berdasarkan wawancara tutor dan peserta (lampiran hal. 74) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tabel 4.5 Hasil Wawancara Mengenai Input

Indikator	Jawaban Tutor	Jawaban Peserta	Kesimpulan
Karakteristik peserta kursus	peserta mempunyai latar belakang pendidikan berasal dari SMP, SMA dan S1. Rata-rata peserta mulai dari awal.	Latar belakang peserta berasal dari tingkat SMP, SMA dan S1. Saya memulai dari tahap awal.	Latar belakang pendidikan saya berasal dari SMP, SMA, dan S1. Saya tidak memiliki kemampuan dan baru memulai dari awal
Kurikulum	Acuan kurikulum mengikuti kurikulum nasional dan kurikulum sudah sesuai. Tujuan saya	Acuan kurikulum yang digunakan berdasarkan modul. Menurut saya, hal ini sesuai	Acuan kurikulum sudah sangat sesuai, yaitu kurikulum disesuaikan dengan modul. Menurut saya agar kami mudah

	mengikuti kursus di sini adalah menjadi terampil dan menjadikan penghasilan	dengan tujuan diselenggarakan dan mudah untuk dimengerti.	memahami serta menjadi terampil setelah mengikuti kursus.
Biaya	Biaya dari saya, untuk biaya di program saya Rp 650.000	Biaya berasal dari saya yaitu Rp 650.000	Biaya berasal dari saya, yaitu sebesar Rp 650.000
Sarana Dan Prasarana	Menurut tutor, sarana dan prasarana cukup lengkap. Sarana terdiri dari mesin jahit, mesin obras, mesin neci, mesin pelubang kancing, alat pembuat kancing bungkus, benang dan jarum jahit. Prasarana terdiri dari meja gambar, meja setrika, alat peraga, white board. Tetapi untuk bahan-bahan tertentu peserta bisa membawa sendiri.	Menurut peserta, bahan dan alat yang digunakan di dalam proses pembelajaran pihak kursus menyediakan, tetapi peserta harus membayar. Tetapi jika kami ingin membeli di luar juga diperbolehkan.	Menurut saya, sarana dan prasarana cukup lengkap. Sarana terdiri dari mesin jahit, mesin obras, mesin neci, mesin pelubang kancing, alat pembuat kancing bungkus, benang dan jarum jahit.. Prasarana terdiri dair meja gambar, meja setrika, alat peraga, white board. Mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran, jika kami membayar, maka pihak kursus akan menyediakan. Tetapi kami juga boleh membeli dari luar.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas mengenai indikator karakteristik peserta, peserta kursus memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Mereka berasal dari SD (25%), SMP (25%), SMA (25%) dan S1 (25%). Hal ini tercantum di lampiran wawancara. Peserta mempunyai pendidikan yang berbeda satu sama lain membuat cara berpikir dan cara pandang mereka tidaklah sama. Sehingga mereka bisa saling bertukar pikiran dan berdiskusi saat mengikuti kursus.

Rata-rata peserta kursus mulai dari awal, mereka sama sekali tidak mengerti bagaimana cara menjahit. Sebelum mengikuti kursus menjahit, peserta kursus tidak memiliki kemampuan dalam bidang menjahit dan pendidikan tentang menjahit, ada banyak faktor yang menjadi motivasi peserta kursus mengikuti program menjahit salah satunya agar bisa menjahit karena beberapa peserta memiliki latar belakang pendidikan yang kurang dan membutuhkan skil untuk membantu ekonomi keluarga nantinya

Berdasarkan tabel 4.5 di atas mengenai indikator kurikulum. Acuan kurikulum mengikuti kurikulum nasional. Acuan yang di gunakan oleh kursus adalah modul yang sudah sesuai dengan kurikulum nasional sehingga tutor mudah untuk menyampaikan dan mudah pahami oleh peserta kursus. Kurikulum yang sudah dibakukan dapat dikembangkan terus menerus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya serta kebutuhan masyarakat dan pembangunan di bidang menjahit. Pengembangan kurikulum untuk kursus menjahit disesuaikan dengan perkembangan jaman agar mudah dimengerti. Sehingga peserta yang mengikuti kursus antara lain agar terampil dalam menjahit, mengisi waktu luang dan sedikit sedikit bisa membantu ekonomi keluarga juga nantinya.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas mengenai indikator Biaya. Pendanaan merupakan sejumlah biaya yang harus dibayarkan oleh peserta untuk mengikuti kursus menjahit. Biaya dalam program di tanggung oleh peserta dengan biaya Rp 650.000. Dengan biaya sebesar Rp 650.000 peserta bisa mendapatkan pendidikan menjahit baik teori maupun praktik. Selain itu juga dibimbing oleh tutor yang berpengalaman dalam bidang menjahit. Dengan pendanaan ini, nantinya peserta dapat mendapatkan penghasilan, baik dari bekerja ikut orang atau mendirikan usaha jahit sendiri.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas mengenai indikator sarana dan prasarana. Sarana dan prasana merupakan alat dan bahan yang dipergunakan untuk menjahit. Sarana dan prasarana cukup lengkap. Sarana terdiri dari mesin jahit, mesin obras, mesin neci, mesin pelubang kancing, alat pembuat kancing bungkus, benang dan jarum jahit..Prasarana terdiri dair meja gambar, meja setrika, alat peraga, white board. Hal ini mencakup benang, jarum jahit dan perlengkapan menjahit lainnya. Alat sudah disediakan oleh kursus secara lengkap namun untuk bahan ada beberapa yang peserta harus membawa sendiri. Peserta diperbolehkan membelinya di lembaga, tetapi juga diperbolehkan untuk membawa sendiri.

C. Proses

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi.

Evaluasi proses meliputi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. menyebutkan bahwa evaluasi proses meneliti dan menilai apakah intervensi atau layanan program telah dilaksanakan seperti yang direncanakan, dan apakah target populasi yang direncanakan telah dilayani. Evaluasi ini juga menilai mengenai strategi pelaksanaan program.

Berdasarkan wawancara tutor dan peserta (lampiran hal. 77) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Wawancara Mengenai Proses

Indikator	Jawaban Tutor	Jawaban Peserta	Kesimpulan
Aktivitas belajar peserta kursus	peserta terlihat bersemangat dan antar peserta memiliki interaksi yang bagus, Terkadang saya menyuruh diskusi antar peserta. Misalnya diskusi mengenai bagaimana pemotongan pola yang benar dan pembuatan kancing baju,	peserta sangat bersemangat karena diajarkan mulai dari tahap paling mendasar dari menjahit. Peserta terlihat berdiskusi dengan peserta lain. Diskusi mengenai materi yang disampaikan sesuai tema pembelajaran hari itu.	Saya jarang mengobrol dan bercanda. Saya terlihat bersemangat karena mempunyai banyak teman,, serta memiliki interaksi yang bagus, misalnya meminta diskusi Misalnya diskusi mengenai bagaimana pemotongan pola yang benar dan pembuatan kancing baju. Diskusi mengenai materi yang disampaikan sesuai tema pembelajaran hari itu.
Aktivitas tutor	Tutor berinteraksi dengan peserta kursus. Saat Setelah selesai memberi penjelasan. Saya membuka pertanyaan dan peserta kursus saling berdiskusi untuk menjawabnya.	Penjelasan tutor didengarkan dengan baik oleh peserta. Saya juga mudah mengerti penjelasan tutor. Jika saya tidak mengerti, maka saya akan langsung menanyakan kepada tutor.	Tutor bisa menjelaskan dengan baik. Tutor menjelaskan dengan baik dan kami juga mudah mengerti. Jika kami tidak tahu, maka berhak menanyakan kepada tutor.

Strategi Pembelajaran	Strategi tutor dalam pembelajarannya adalah dijelaskan secara pelan agar peserta mudah paham, memberi pengenalan lalu mengaplikannya melalui praktik, berdiskusi dan membuka pertanyaan di akhir sesi	Tutor menjelaskan dengan baik. Menjelaskan secara perlahan kepada kami dari dasar hingga ke dalam materi. Memberikan penjelasan mengenai teori dan praktik secara langsung hingga ke aplikasi langsung.	Strategi pembelajarannya adalah dijelaskan secara pelan, memberi pengenalan lalu mengaplikannya melalui praktik, berdiskusi dan membuka pertanyaan di akhir sesi agar kami mudah mengerti mengenai materi yang disampaikan
-----------------------	---	---	--

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 di atas mengenai indikator aktivitas belajar peserta kursus, aktivitas belajar merupakan kegiatan para peserta kursus dalam menjahit. Aktivitas belajar harus dimanfaatkan peserta sebaik mungkin, sehingga peserta dapat mandiri saat berada di luar nantinya. Aktivitas ini bertujuan agar peserta dapat mahir dalam menjahit.

Mayoritas peserta kursus semangat dalam menjalankan kursus menjahit. Peserta sering berinteraksi dengan tutor di saat sesi tanya jawab dan di luar jam kursus. Hal ini menandakan peserta sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan kursus hal itu membuat peserta dapat berdiskusi dengan peserta lain dan tutor.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas mengenai indikator aktivitas tutor, , aktivitas tutor sangat menentukan dalam pembelajaran di kursus menjahit. Tutor memiliki 2 metode dalam proses pembelajaran yaitu menjelaskan tentang teori dan praktek langsung. Selain itu, dalam proses belajar tutor memberikan penjelasan kepada peserta hingga paham dan persilahkan diskusi antar peserta. Tutor juga memberikan sesi Tanya jawab di setiap akhir sesi. Antara tutor dan peserta memiliki interaksi yang cukup baik karena tutor terkadang memberikan candaan untuk mencairkan suasana agar pembelajaran lebih santai.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas mengenai indikator strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan strategi yang dilaksanakan tutor selama kursus menjahit dan bagaimana cara agar pembelajaran tersebut mudah dipahami oleh peserta kursus. Tutor mampu mengampu pelajaran dengan baik dan mudah di mengerti saat memberi penjelasan. Tutor memiliki dua metode dalam pembelajarannya yaitu menjelaskan materi lalu praktik selain itu peserta juga di perbolehkan dikusi terhadap peserta lainnya dan bertanya kepada tutor. Hal ini terbukti sangat efektif bagi para peserta, mereka menyatakan sangat puas dalam mengikuti pelatihan di lembaga kursus ini.

D. Produk

“Program Studi Manajemen FEB UNIKA Soegijapranata”

Evaluasi produk adalah proses penilaian keberhasilan suatu program yang dilaksanakan apakah sesuai dengan rencana atau tidak, dan apakah telah mencapai tujuan yang ditetapkan atau tidak. Evaluasi produk juga dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang direncanakan oleh program telah tercapai atau belum. Evaluasi program ini dilakukan kepada semua pihak yang terlibat didalam program. Hasil akhir dari evaluasi produk ini adalah untuk menentukan keputusan terhadap program. Apakah program akan dilanjutkan, dikembangkan, diperbaiki, atau bahkan dihentikan.

Berdasarkan wawancara tutor dan peserta (lampiran hal. 80) dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Wawancara Mengenai Produk

Indikator	Jawaban Tutor	Jawaban Peserta	Kesimpulan
Ketercapaian Tujuan	Tujuan dalam pelaksanaan menjahit sudah tercapai. Yaitu mempunyai kompetensi sumber daya manusia di bidang menjahit.	Peserta sudah mencapai tujuannya yaitu bisa menjahit dan nanti ingin membuka usaha menjahit di rumah sendiri.	Tujuan peserta bisa tercapai, yaitu mempunyai kompetensi sumber daya manusia di bidang menjahit. Hal ini kami bisa dibuktikan dengan saat kami bisa menghasilkan menjahit pakaian. Tujuan kedepan adalah peserta sudah bisa menjahit dan nanti ingin membuka usaha menjahit di rumah sendiri.
Hasil Belajar	Tutor sangat merasakan hasil belajar. Peserta yang tidak bisa menjahit menjadi bisa menjahit.	Peserta menjadi tahu mengenai teknik menjahit	Saya sangat merasakan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan peserta kursus yang menjadi tahu mengenai teknik menjahit dan menjadi bisa menjahit.

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 di atas mengenai indikator tujuan. Tujuan merupakan hasil akhir yang diharapkan dari suatu kegiatan. Dengan tercapainya tujuan program, peserta nantinya memiliki tujuan untuk bisa menjahit bahkan membuka usaha jahit dapat merealisasikan keinginannya. Peserta ingin bisa menjahit dan ada peserta yang nantinya ingin membukan

“Program Studi Manajemen FEB UNIKA Soegijapranata”

usaha menjahit di rumah sendiri. Tujuan dalam program menjahit ini sudah tercapai, terbukti dari peserta sudah bisa menjahit

Berdasarkan tabel 4.7 di atas mengenai indikator hasil belajar. Hasil belajar merupakan output dari hasil belajar setelah mengikuti kursus menjahit. Peserta kursus merasakan manfaat setelah mengikuti program menjahit. Hasil tersebut adalah peserta yang awalnya tidak bisa menjahit sekarang bisa menjahit. merasakan manfaat di dalam kursus ini, mereka sudah tau teknik-teknik menjahit yang benar yang di ajarkan oleh tutor walaupun masih perlu di asah lagi. Jadi dalam mengikuti kursus ini membuahkan hasil yang sangat besar dan bermanfaat, diharapkan ke depannya dapat membuka usaha sendiri dengan merekrut banyak tenaga kerja.

Gambar 4.2 Hasil Menjahit Peserta

